

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

“Metode penelitian ialah suatu pendekatan yang dipakai guna mengumpulkan data melalui maksud serta kegunaan khusus” (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif. Creswell and Creswell (2018) menjelaskan bahwa, penelitian kuantitatif adalah langkah-langkah dalam menafsirkan, menganalisis, mengumpulkan, serta mendokumentasikan temuan penelitian. Jenis penelitian ini digunakan oleh para peneliti untuk menekankan pada pengukuran, dengan tujuan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menyajikan temuan penelitian secara akademis. Penelitian deskriptif berpusat pada penyajian sistematis perihal fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan. Tujuan pada penelitian deskriptif yakni membagikan deskripsi ataupun gambaran yang tersistem, faktual, dan akurat perihal fakta, karakteristik, dan keterkaitan kejadian yang diteliti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memakai data sekunder, Dimana peneliti mengumpulkan data tidak langsung dari sumbernya karena data yang didapat yaitu dari perantara, baik dari individu lain maupun dokumen (Sugiyono, 2014). Sumber khusus data sekunder untuk penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang *listed* di BEI yang masuk pada daftar LQ45 di tahun 2019-2022. Data ini didapat melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.
2. Laporan keuangan tahunan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari tahun 2019-2022, diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.
3. Data harga saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2019-2022 untuk menghitung *return* realisasi. Harga saham yang dipergunakan

yaitu *closing price* (harga saham pada saat penutupan). Data didapat melalui *database* IDX yang terdapat pada website www.yahoofinance.com.

3.3 Populasi dan Sampel

Sesuai perspektif Arikunto (2014), “populasi mengacu pada seluruh data yang ada pada subjek penelitian”. Populasi yang digunakan meliputi perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Sementara, “sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji” (Arikunto, 2014). Sampel penelitiannya mencakup LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode tahun 2019-2022, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah diatur melalui metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampelnya yakni:

1. Perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan sektor perbankan dikecualikan.
3. Laporan keuangan dapat diakses, mempunyai data yang lengkap, dan melakukan penerbitan laporan keuangan pada periode pengamatan.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar BEI Tahun 2019-2022	63
2	Perusahaan Perbankan dalam LQ45 yang masuk pada daftar di BEI Tahun 2019-2022	(9)
3	Perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar BEI yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan pada Tahun 2019-2022	(2)
	Jumlah (52 x 4 tahun)	208

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

3.4 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda didefinisikan oleh Ghozali (2018) sebagai model regresi yang menggabungkan banyak variabel independen. Analisis ini ditujukan

guna memahami besaran dan arah pengaruh yang dipengaruhi oleh variabel independen atas variabel dependennya. Tujuan analisis ini untuk menguji pengaruh dari M-Score terhadap *Actual Return*. Apabila M-Score memengaruhi *Actual Return* secara signifikan, maka artinya perusahaan yang melakukan manipulasi laba memberikan pengaruh negatif terhadap *return* yang didapat investor. Model penelitian yang dipergunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y : *Return Saham*
- α : Konstanta
- X₁ : M-Score
- X₂ : *Leverage*
- X₃ : *Price to Book Value (PBV)*
- X₄ : Ukuran Perusahaan
- β_1 : Koefisien regresi pada variabel independen M-Score
- β_2 : Koefisien regresi pada variabel kontrol *Leverage*
- β_3 : Koefisien regresi pada variabel kontrol PBV
- β_4 : Koefisien regresi pada variabel kontrol Ukuran Perusahaan
- e : Error

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah penjabaran atas penggunaan cara dalam penelitian untuk menaksir konsep data menjadi variabel yang dapat diuji. Menurut (Creswell and Creswell 2018) mengemukakan bahwa “variabel merujuk kepada ciri khas atau sifat yang bisa diukur atau diamati pada tiap individu atau objek yang menunjukkan variasi di antara mereka yang diteliti”. Variabel yang terlibat pada penelitian ini meliputi variabel independen, dependen, dan kontrol.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah “variabel yang terpengaruh oleh variabel independen” (Arikunto, 2014). Melalui penelitian ini, penulis menggunakan *actual*

return menjadi variabel depende. *Return* saham akan dihitung dengan *actual return* guna melihat *return* yang sesungguhnya didapatkan oleh investor dalam satu periode. Tindakan manipulasi laba memiliki keterkaitan dengan *return* saham. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika suatu perusahaan terdeteksi melaksanakan manipulasi laba, maka tingkat risiko akan membesar. Sehingga, pada akhirnya perusahaan tidak mampu memberikan *return* yang maksimal untuk para investornya.

Actual Return dihitung melalui penggunaan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Dimana:

P_t = harga saham pada hari t

$P_{(t-1)}$ = harga saham pada hari t-1

3.5.2 Variabel Independen

“Variabel independen mengacu kepada variabel yang memengaruhi ataupun yang menjadi penyebab terjadinya perubahan serta munculnya variabel dependen” (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Beneish M-Score berperan sebagai variabel independen, di mana model ini berfungsi untuk perhitungan proyeksi terkait probabilitas sebuah perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba yang tidak wajar yang dapat berakhir pada salah saji material akibat *fraud*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Beneish M-Score:

M-Score =

$$-4.48 + 0.92*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 4.679*TATA$$

Perhitungan Beneish M-Score terdiri beberapa variabel yaitu meliputi:

1. “*Days Sales in Receivables Index* (DSRI): adalah rasio untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas piutang.

$$\frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$
2. *Gross Margin Index* (GMI): adalah rasio yang berfungsi menilai terdapatnya penurunan atau kenaikan pada laba kotor.

$$\frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI): rasio yang berfungsi untuk mengukur potensi terdapatnya kapitalisasi biaya yang tidak wajar.

$$[1 - (\text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t) / \text{Total Assets}_t] / [1 - (\text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]$$
4. *Sales Growth Index* (SGI): adalah rasio untuk mengukur pertumbuhan penjualan yang dianggap tidak wajar.

$$(\text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1})$$
5. *Total Accrual to Total Asset* (TATA): adalah rasio untuk menilai keuntungan yang bukan merupakan keuntungan dalam bentuk kas.

$$(\text{Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from Operations}_t) / \text{Total Assets}_t.$$

3.5.3 Variabel Kontrol

“Variabel kontrol ialah jenis variabel yang mampu diatur dan memiliki karakteristik yang tetap, sehingga tidak mempengaruhi faktor eksternal terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen” (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, penulis memakai variabel kontrol berikut:

1. *Leverage*

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yang mengukur proporsi keseluruhan utang perusahaan terhadap modal sendiri. *Leverage* adalah metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya, yang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang. Rumus matematika untuk menentukan *debt to equity ratio* (DER) seperti dijelaskan Warren et. Al. (2005) adalah:

Debt to Equity Ratio =

$$\text{TOTAL LIABILITIES} / \text{TOTAL ASSETS} \times 100\%$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Tryfino (2009) mendefinisikan “PBV sebagai rasio yang membandingkan nilai pasar dan nilai buku suatu saham”. Rasio PBV memungkinkan investor untuk membandingkan nilai pasar suatu

perusahaan dengan nilai bukunya secara langsung. Nilai buku per saham mencerminkan kekayaan bersih per saham yang dimiliki oleh pemegang saham, karena kekayaan bersih ini sejajar dengan total ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, perhitungan nilai buku per saham melibatkan pembagian total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung variabel ini adalah:

$$PBV =$$

Harga Pasar Saham/Nilai Buku per Lembar Saham

3. *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah metrik kuantitatif yang mengategorikan ukuran perusahaan berdasarkan pendekatan yang berbeda, seperti kapitalisasi pasar, logaritma total penjualan, dan logaritma total aset. Pengukuran dalam penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini yaitu mencakup:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mengolah data dan menguji hipotesis yang ada, maka penulis memakai metode analisis regresi linier berganda. Data akan diolah memakai Microsoft Excel dan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik mengubah data penelitian kuantitatif menjadi lebih sederhana dan dapat dimengerti. Tujuannya adalah memberikan cerminan keseluruhan tentang data penelitian serta menjelaskan ikatan antara beberapa variabel yang digunakan, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Bertujuan menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian yang sedang diteliti (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diproses, penting untuk melakukan pengujian dengan tujuan untuk mendapatkan estimasi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) pada analisis

regresi. Proses ini ditujukan guna melihat secara pasti bahwa model regresi yang digunakan sesuai persyaratan yang diperlukan pada penelitian. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dihasilkan memenuhi asumsi-asumsi penting seperti distribusi “normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi”.

3.7.1 Uji Normalitas

Pada tahap awal setiap analisis, dilakukan pengujian normalitas pada data dengan tujuan untuk mengevaluasi distribusi yang mengikuti pola normal pada variabel independen dan dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi yang tepat mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Guna memahami normalitas data, dijalankan uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Hal ini melibatkan perbandingan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal konvensional sebagai acuan.

Penjabaran hipotesis uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 menyatakan data tidak mengikuti pola distribusi yang berbentuk normal
- b. H_1 menyatakan data mengikuti pola distribusi yang berbentuk normal

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu meliputi:

- a. Bila nilai signifikansi oleh Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, artinya data tidak mengikuti distribusi normal. Sehingga, hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_1 ditolak.
- b. Bila nilai signifikansi oleh Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, artinya data mengikuti distribusi normal. Sehingga, hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

Selain itu, untuk menentukan apakah variabel mengikuti distribusi normal, seseorang dapat memeriksa plot probabilitas normal atau grafik histogram menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Syarat model regresi dianggap terpenuhi bila datanya berdistribusi di sekitar atau mengikuti garis diagonal, serta menampilkan grafik histogram dengan pola yang menyerupai sebaran normal.

2. Jika data menunjukkan penyimpangan signifikan dari garis diagonal atau tidak sejalan dengan arahnya, serta histogram data tidak menunjukkan pola sebaran normal, maka diasumsikan bahwa syarat untuk model regresi tidak terpenuhi.

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah komponen mendasar dari analisis regresi yang menguji perbedaan varian residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Ketika ada perbedaan dalam varian residual antara pengamatan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas, sedangkan varian residu yang konstan dikenal sebagai homoskedastisitas. Model yang optimal ialah tidak memuat indikasi heteroskedastisitas. Rumus regresi didapatkan melalui perkiraan variabel pengganggu (error) diasumsikan mempunyai variabel yang konstan. Jika terdapat varian e tidak konstan, mengartikan kondisi itu dinyatakan homoskedastik ataupun menemui heteroskedastisitas. Persoalan heteroskedastisitas kerap kali timbul pada data *cross section* karena objek dan waktu dari data berbeda-beda. Untuk itu, peneliti menggunakan metode pengujian Glejser yang dilaksanakan melalui upaya melaksanakan regresi pada variabel independen bersama nilai absolut residualnya (ABS_RES). Bila *p-value* residu absolut pada analisis variabel independen melebihi 0,05 maka menunjukkan tidak didapati bukti terjadinya heteroskedastisitas. Acuan penetapan keputusan pada Uji Glejser yakni:

- a. H_0 menyatakan berlangsung heteroskedastisitas
- b. H_1 menyatakan tidak berlangsung heteroskedastisitas

Acuan pengambilan keputusan dalam Uji Glejser yakni:

- a. Bila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, terdapat bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan guna memahami apakah memuat korelasi pada kesalahan pengganggu pada satu waktu melalui kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi. Adanya korelasi itu menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul ketika pemanataan berurutan dari waktu ke waktu terkait satu bersama lainnya. Model regresi yang tepat ialah yang tidak menunjukkan autokorelasi.

Untuk menilai autokorelasi, penelitian ini memakai *run test*, yaitu teknik statistik non-parametrik yang dipakai guna menguji korelasi yang signifikan antar residual. Jika korelasi tidak ditemukan di antara residu, ini menunjukkan bahwa residunya adalah acak.

Hipotesis uji autokorelasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. H_0 : terjadi autokorelasi
- b. H_1 : tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Ghozali (2018:112), dasar penentuan keputusan dalam uji autokorelasi dengan *run test* yaitu meliputi:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka didapati gejala autokorelasi. Sehingga, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak didapati gejala autokorelasi. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah analisis statistik yang dilakukan untuk menilai keberadaan dan tingkat terjadinya multikolinearitas pada variabel independen pada model regresi. Multikolinearitas mengacu kepada keberadaan korelasi kuat atau ketergantungan linier diantara dua ataupun lebih variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan guna mendeteksi sejauh mana variabel independen saling terkait, karena hal ini dapat menimbulkan kendala dalam analisis regresi. Apabila terdapat multikolinearitas maka akan terjadi kesulitan dalam menentukan efek individual dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji multikolinearitas mempunyai hipotesis yang meliputi:

- a. H_0 : terdapat multikolinearitas,
- b. H_1 : tidak terdapat multikolinearitas.

Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, dapat menggunakan 2 metode untuk mendeteksi multikolinearitas, yakni: “nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)”. Pengujian multikolinearitas dijelaskan berikut:

1. Melalui peninjauan Nilai *Tolerance*
Bila nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Bila nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Melalui peninjauan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
Bila nilai VIF > 10 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Bila nilai VIF < 10 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah prosedur guna melaksanakan evaluasi keunggulan bukti dari sampel, serta membagikan pedoman guna menyusun keputusan perihal populasi. Tujuan dari uji hipotesis ialah guna menentukan ditolak atau diterimanya hipotesis yang diuji. Pengujian hipotesis selaku unit dari statistika inferensial dengan tujuan menarik kesimpulan perihal sebuah populasi berlandaskan pada data yang didapat atas sampel populasi tersebut.

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Model penelitian dievaluasi untuk menilai kemampuannya untuk menguraikan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai sekitar nol hingga satu. Menurut Ghozali (2018), “Nilai R^2 yang rendah atau mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengaruh untuk menguraikan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekat satu, maka memperlihatkan bahwasanya variabel independen meneruskan hampir seluruh petunjuk yang digunakan dalam memprediksi variabel dependennya”.

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Pada prinsipnya, penggunaan uji t ditujukan guna memahami apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel independent atau tidak. Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis uji t:

- a. H_0 : secara parsial, variabel independen (M-Score) tidak memengaruhi variabel dependen (*Actual Return*).
- b. H_1 : secara parsial, variabel independen (M-Score) memengaruhi variabel dependen (*Actual Return*).

Keputusan yang diambil dalam uji t yaitu:

- a. Bila signifikansinya $> 0,05$ berakibat H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Bila signifikansinya $< 0,05$ berakibat H_1 diterima dan H_0 ditolak

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian menggunakan uji F dilakukan untuk menguji signifikansi secara simultan, dengan tujuan menentukan apakah model penelitian layak dipakai atau tidak. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa “pada umumnya, uji F dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan pada variabel independen yang digunakan atas variabel dependen”. Hipotesis pengujian F dapat dijabarkan dengan:

- a. H_0 : variabel independen (M-Score) tidak memengaruhi variabel dependen (*Actual Return*) secara simultan.
- b. H_1 : secara simultan, variabel independen (M-Score) memengaruhi variabel dependen (*Actual Return*) secara simultan.

Pengambilan keputusan uji F dapat dijabarkan dengan:

- a. Bila signifikansi $> 0,05$ berakibat H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila signifikansi $< 0,05$ berakibat H_1 diterima dan H_0 ditolak.